

# ANALISIS KOMPETENSI SUPERVISOR DALAM BIDANG PAI DI SMA NEGERI 17 KOTA PALEMBANG

Oleh : Yesi Arikarani

Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

## ABSTRACT

*The school supervisor or supervisor, as one element of education personnel, became the spearhead for the creation of the quality of education that qualified. Ideally the duties of a school superintendent is very good and noble. The school supervisor in charge of academic and managerial oversight of the designated schools through monitoring, assessment, and coaching as well as reporting and follow-up. And it will only be realized if an educational unit under the guidance of a good supervisor. To determine the competence of supervisors in the field of PAI in SMA Negeri 17 Palembang then we need to know to comply with standards of school supervisor he National Education Minister Regulation No. 12 of 2007 on Standards for School / Madrasah and National Education Minister Regulation No. 13 Year 2007 on Standards for School / Madrasah, the scope of supervision of education that the author is limited to the three competence of supervisors that supervise the managerial, academic supervision and supervision personality. Supervisory managerial managerial supervisory observation focuses on aspects of management and administration of the school.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi, Supervisor*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang dapat diperoleh tidak hanya berasal dari sistem pendidikan formal melainkan bisa diperoleh dari lembaga-lembaga non formal bahkan dari keluarga. Pendidikan

formal lebih dikenali keberadaannya karena dapat dipakai untuk mengukur kemajuan sesuatu negara berkaitan dengan kemajuan tingkat pendidikan warga negaranya.

Pengawas sekolah memegang peran dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pengawas sekolah di tuntun untuk berdedikasi tinggi dengan memiliki profesionalitas dalam bidang tugasnya. Kegiatan pengawasannya dilakukan secara terus menerus untuk menjamin meenjamin guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar, supervisi yang berkenaan dengan pengelolaan sekolah yang terkait langsung kependidikan.

Pengawasan merupakan suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya pendidikan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan pendidikan. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Dalam Ketentuan perundang-undangan terutama Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENPAN-RB) Nomor 21 tahun 2010 disebutkan bahwa pengawas satuan pendidikan pada jalur sekolah/madrasah adalah tenaga kependidikan profesional berstatus Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan diberi tugas serta wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan baik pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang ditunjuk. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dan Peraturan Menteri Agama Nomor 31 tahun 2013 menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial. (Pemendiknas, 2007: 4-17)

Pengawas sekolah atau supervisor selaku salah satu elemen tenaga kependidikan, menjadi ujung tombak demi terciptanya mutu

pendidikan yang mumpuni. Secara ideal tugas seorang pengawas sekolah sangat baik dan mulia. Pengawas sekolah bertugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial disekolah yang ditunjuk melalui pemantauan, penilaian, dan pembinaan serta laporan dan tindak lanjut. Dan itu hanya akan terwujud jika sebuah satuan pendidikan berada dibawah pembinaan seorang supervisor yang baik.

Berkenaan dengan hal tersebut, Purwanto mengatakan “seorang supervisor yang baik hendaknya juga memiliki ciri-ciri pribadi sebagai seorang guru yang baik, memiliki kecerdasan yang tinggi, memiliki pandangan yang luas dan kepribadian yang menyenangkan, serta kecakapan melaksanakan human relation yang baik. (Purwanto, 2012:84)

Senada dengan hal tersebut, menurut Thomkins dan Backley dalam Purwanto dinyatakan: “Kualitas penting yang harus ada pada diri seorang supervisor hendaknya memiliki intuisi yang baik, kerendahan hati, keramah-tamahan, ketekunan, sifat humor, dan kesabaran, hal ini karena supervisi menyangkut hubungan antara orang-orang. (Purwanto, 2012: 85)

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan April 2016 bahwa pelaksanaan pengawasan oleh pengawas SMA Negeri 17 Palembang terlihat bahwa supervisor yang dimaksud di sekolah ini adalah kepala sekolah itu sendiri, dan jelas sudah baik dalam kompetensinya. sesuai dengan fenomena bahwa Supervisi yang dilakukan pengawas SMA Negeri 17 mempunyai hubungan signifikan yang baik terhadap kinerja profesional guru, dan pengelolaan sekolah. Untuk mengetahui seperti apa yang dikatakan baik dalam kompetensi pengawasan di sekolah di SMA Negeri 17 Palembang maka akan peneliti analisis berdasarkan kompetensi supervisor disekolah tersebut berkaitan dengan kompetensi kepribadian, manajerial, dan akademik. Maka dalam hal ini menarik untuk diteliti dengan memunculkan pertanyaan (1) Bagaimana Kompetensi kepribadian supervisor PAI di SMA Negeri 17 Kota Palembang? (2) Bagaimana Kompetensi manajerial supervisor PAI di SMA Negeri 17 Kota Palembang ? (3) Bagaimana Kompetensi akademik supervisor PAI di SMA Negeri 17 Kota Palembang? Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan kompetensi kepribadian, manajerial, dan akademik supervisor PAI di SMA Negeri 17 Kota Palembang.

## B. Kompetensi Kepribadian

Untuk melihat kompetensi supervisi pengawas, adalah dengan cara mengumpulkan data melalui metode wawancara dan metode angket, angket diberikan 30 orang responden dengan mengajukan 7 item pertanyaan pada kompetensi kepribadian pengawas yang sesuai dengan indikator. Setelah angket disebarakan kemudian responden menjawab pertanyaan yang terdiri dari tiga katagori skor nilai dengan skala ranting yang telah ditentukan pada pilihan skor jawaban.

Kemudian setelah seluruh angket dikembalikan, maka selanjutnya diadakan perhitungan skor nilai dengan hasil sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Kepribadian

data hasil angket selanjutnya memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi data kompetensi kepribadian

**Tabel.1**  
Distribusi frekuensi data kompetesni kepribadian

Nilai Kompetensi Kepribadian	F	FX	X2	FX2
25	8	200	625	5000
24	8	192	576	4608
23	8	184	529	4232
22	3	66	484	1452
21	3	63	441	1323
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>705</b>	<b>2655</b>	<b>16615</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan perhitungan pengelompokkan ke dalam skala tiga rangking dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1; mencari nilai rata-rata (*mean*) yang diketahui dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Mx = \frac{705}{30} = 23,$$

Langkah 2 ; mencari penyimpangan nilai yang diketahui menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N) \sum fx^2 - (\sum fx)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{(30) (16615) - (705)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{498450 - 497025} \\ &= \frac{1}{30} 37,7 \\ &= 1,256 \end{aligned}$$

Langkah ke 3 ; menentukan nilai pengelompokan atas tiga ranking dengan ketentuan sebagai berikut;

Tinggi = M+1SD Ke atas

Sedang= antara M- 1 SD s/d M+1 SD

Rendah= M-1 SD ke bawah

Maka nilai yang tergolong :

= M+ 1 SD Tinggi (baik)

= 23,5 + 1(1,256)

=24,7 dibulatkan 25 (Ke Atas)

Sedang (cukup) = M- 1 SD s/d M+ 1 SD

= 22 s/d 24

Rendah (kurang) = M-1 SD

= 23,5-1,256 = 22,24 dibulatkan 22

**Tabel.2**  
**Indikasi Kompetensi Kepribadian Supervisor**

<b>Kompetensi Kperibadian</b>	<b>Nilai</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi (baik)	25 keatas	8	26,67 %
Sedang (cukup)	Antara 22 s/d 24	16	53,33 %
Rendah (kurang)	22 kebawah	6	20,00%
<b>Jumlah</b>	-	<b>30</b>	<b>100.00</b>

Bertitik tolak pada tabel persentase diatas bahwa kompetensi kepribadian supervisor tergolong sedang (cukup) hal ini ditunjukkan

dari 53,33 % responden, karena yang menyatakan tinggi 26,67 % dan rendah 20,00 %.

Dari kompetensi kepribadian terjawab secara keseluruhan dari responden 30 orang maka hasilnya adalah termasuk sedang (cukup) dari semua indikator kompetensi kepribadian. Dengan frekuensi 16 orang guru yang menjawab nilai sedang /cukup sehingga persentasenya 53,33 %. Adapun indikator kompetensi kepribadian adalah:

- 1.1 Senantiasa bertanggungjawab dan professional dalam bertugas sebagai pengawas.
- 1.2 Senantiasa bekerja penuh kreativitas ketika memecahkan persoalan-persoalan
- 1.3 Cenderung memiliki keingintahuan dan ketertarikan dalam hal-hal baru yang terkait dengan pendidikan dan teknologi
- 1.4 Tergolong orang yang memiliki motivasi diri yang tinggi.
- 1.5 Senantiasa mendorong dan memotivasi para pihak (stakeholders) yang peduli pendidikan
- 1.6 Tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang tau kelompok lain.
- 1.7 Mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan pihak lain di luar sekolah dalam rangka mendapatkan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.

Dari semua kompetensi kepribadian ini dapat dikatakan bahwa supervisor di SMA Negeri 17 Palembang adalah cukup baik kepribadian supervisornya. Hal ini telah terbukti dari hasil wawancara berdasarkan 3 informan yang diantaranya adalah UD, HM, dan WA. Dikarenakan kendala pada waktu penelitian adalah peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan sumber data primernya dan merupakan *sampel purposive* dalam penelitian ini. Maka, sebagai gantinya adalah guru PAI di SMA Negeri 17 Palembang yang bersedia memberikan jawaban dan penjelasan berkenaan dengan kompetensi kepribadian supervisor di SMA Negeri 17 Palembang.

Bahasan pertama kompetensi kepribadian supervisor PAI di SMA Negeri 17 Palembang sebagai berikut (wawancara dengan bapak HM, UD, dan WA pada tanggal 22 April 2016 pukul 14.00 s/d selesai) dapat di reduksi, display dalam bentuk teks naratif ini dan kesimpulan data dari hasil wawancara ketiga informan yang

memberikan jawaban yang sama tentang kompetensi kepribadian di SMA Negeri 17 Palembang bahwa sudah cukup baik, karena terlihat dari akhlaknya sudah baik. bersikap ramah, peduli dan tanggung jawab, supervisor tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang atau kelompok lain kepeduliannya yaitu selalu menanyakan hal apa yang terjadi di sekolah, terkait siswa, pendidik dan lembaga sekolah ini, supervisor di sekolah SMA Negeri 17 Palembang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, khususnya supervisor disini adalah kepala sekolah itu sendiri jadi terlihat jelas tanggung jawabnya dengan baik dalam mensupervisi guru di sekolah ini.

Kemudian supervisor bisa di katakan mampu dalam kreativitas dalam artian sudah baik dalam kreativitas yang ada diantaranya memberikan arahan, diskusi mengenai penyusunan akademik guru di sekolah. Akan tetapi perlu dikembangkan saja dengan inovasi baru. Selanjutnya supervisor di sekolah ini mampu mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah dengan sekolah luar seperti kerja sama kita dengan SMA Negeri 1 Yogyakarta yang merupakan sister kita. Jadi dari hasil kesimpulan wawancara maka terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil angket. Maka berdasarkan data yang diperoleh oleh ketiga informan tersebut sudah menjadi dasar bahwa kompetensi supervisor dalam bidang PAI di SMA Negeri 17 Palembang sudah baik menurutnya dengan disebutkan beberapa indikator yang menjelaskan tergolong cukup baik atau sedang. Dan ini semua sama halnya dengan data yang diperoleh melalui angket dengan sampel 30 bahwa hampir sebagian hasil pada kompetensi kepribadian ini adalah berkompetensi dengan cukup baik dengan diperoleh hasil persentasi 53,33 %. Akan tetapi yang menjadi penting bahwa di SMA Negeri 17 Palembang supervisornya adalah Kepala Sekolah itu sendiri dan kemudian guru-guru PAI dan guru lainnya memberikan keterangan yang sesuai dengan keadaan Sekolah, Pendidik dan Siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 17 Palembang.

### **C. Kompetensi Manajerial**

Untuk melihat kompetensi supervisi pengawas, adalah dengan cara mengumpulkan data melalui metode wawancara dan metode angket, angket diberikan 30 orang responden dengan mengajukan 12 item pertanyaan pada kompetensi manajerial pengawas yang sesuai

dengan indikator. Setelah angket disebarakan kemudian responden menjawab pertanyaan yang terdiri dari lima kategori skor nilai dengan skala ranting yang telah ditentukan pada pilihan skor jawaban 1,2,3,4,5.

Kemudian setelah seluruh angket dikembalikan, maka selanjutnya diadakan perhitungan skor nilai dari hasil angket. Langkah selanjutnya memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi data kompetensi Manajerial

**Tabel.3**  
**Distribusi Frekuensi Data Kompetesni Manajerial**

Nilai Kompetensi Manajerial	F	FX	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
42	6	252	1764	10584
41	10	410	1681	16810
40	5	200	1600	8000
39	5	195	1521	7605
38	4	152	1444	5776
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>1209</b>	<b>8010</b>	<b>48775</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilakukan perhitungan pengelompokkan ke dalam skala tiga rangking dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1; mencari nilai rata-rata (*mean*) yang diketahui dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Mx = \frac{1209}{30} = 40,3$$

Langkah 2; mencari penyimpangan nilai yang diketahui menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) \sum fx^2 - (\sum fx)^2}$$

$$= \frac{1}{30} \sqrt{(30) (48775) - (1209)^2}$$

$$= \frac{1}{30} \sqrt{1463250 - 1461681}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{30} 39,6 \\ &= 1,32 \end{aligned}$$

Langkah ke 3; menentukan nilai pengelompokkan atas tiga ranking dengan ketentuan sebagai berikut;

Tinggi = M+1SD Ke atas

Sedang= antara M- 1 SD s/d M+1 SD

Rendah= M-1 SD ke bawah

Maka nilai yang tergolong :

= M+ 1 SD Tinggi (baik)

= 40,3+ 1(1,32)

=41,62 dibulatkan 42 (Ke Atas)

Sedang (cukup) = M- 1 SD s/d M+ 1 SD

= 39 s/d 42

Rendah (kurang) = M-1 SD

= 40,3-1(1,32) = 38,98 dibulatkan 39 (ke bawah)

**Tabel 4**  
**Indikasi Kompetensi Manajerial Supervisor**

<b>Kompetensi Kperibadian</b>	<b>Nilai</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi (baik)	42 keatas	6	20,00 %
Sedang (cukup)	Antara 39 s/d 42	15	50,00 %
Rendah (kurang)	39 kebawah	9	30,00%
<b>Jumlah</b>	-	<b>30</b>	<b>100.00</b>

Bertitik tolak pada tabel persentase diatas bahwa kompetensi manajerial supervisor tergolong sedang (cukup) hal ini ditunjukkan dari 50,00 % responden, karena yang menyatakan tinggi 20,00 % dan rendah 30,00 %.

Dari kompetensi manajerial terjawab secara keseluruhan dari responden 30 orang maka hasilnya adalah termasuk sedang (cukup) dari semua indikator kompetensi manajerial. Dengan frekuensi 15 orang guru yang menjawab nilai sedang /cukup sehingga persentasenya 50,00 %. Adapun indikator kompetensi manajerial adalah:

- 1.8 Kemampuan menguasai cara-cara dan tehnik kepengawasan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan
- 1.9 Kemampuan mengembangkan/menyusun program-program dan proses kepengawasan dan terkait dengan visi-misi sekolah/madrasah.
- 1.10 Kemampuan menyiapkan/membuat laporan atas hasil Supervisi.
- 1.11 Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk menyusun rencana depan bagi pengembangan sekolah/ madrasah yang Anda supervisi
- 1.12 Kemampuan membimbing dan melatih kepala sekolah/madrasah dalam hal metode-metode administrasi dan manajemen, sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas administrasi di sekolah/madrasah
- 1.13 Kemampuan membimbing guru-guru sehingga mereka termotivasi untuk menerapkan konseling di sekolah/madrasah
- 1.14 Kemampuan memotivasi Kepala Sekolah/Madrasah untuk melakukan refleksi atas kelebihan dan kelemahan sebagai kepala sekolah/madrasah
- 1.15 Kemampuan memotivasi Kepala Sekolah/Madrasah untuk pencapaian pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai kepala sekolah/madrasah
- 1.16 Kemampuan memotivasi guru-guru untuk melakukan refleksi atas kelebihan dan kelemahan sebagai guru
- 1.17 Kemampuan memotivasi guru-guru untuk pencapaian pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai guru
- 1.18 Kemampuan memonitor pelaksanaan standar nasional pendidikan (SNP) di sekolah/madrasah
- 1.19 Kemampuan menggunakan hasil monitoring pelaksanaan SNP agar kepala sekolah/madrasah termotivasi untuk mempersiapkan diri

untuk akreditasi sekolah/madrasah.

Dari semua kompetensi manajerial ini dapat dikatakan bahwa supervisor di SMA Negeri 17 Palembang adalah baik manajerial supervisornya. Hal ini telah terbukti dari hasil wawancara berdasarkan 3 informan yang diantaranya adalah UD, HM, dan WA. Dikarenakan kendala pada waktu penelitian adalah peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan sumber data primernya dan merupakan *sampel purposive* dalam penelitian ini. Maka, sebagai gantinya adalah guru PAI, guru Matematika, dan guru bidang studi lainnya di SMA Negeri 17 Palembang yang bersedia memberikan jawaban dan penjelasan berkenaan dengan kompetensi manajerial supervisor di SMA Negeri 17 Palembang.

Bahasan kedua kompetensi manajerial supervisor PAI di SMA Negeri 17 Palembang sebagai berikut (wawancara dengan bapak HM, UD, dan WA pada tanggal 22 April 2016 pukul 14.00 s/d selesai) dapat di reduksi, display dalam bentuk teks naratif ini dan kesimpulan data dari hasil wawancara ketiga informan yang memberikan jawaban yang sama tentang kompetensi manajerial di SMA Negeri 17 Palembang bahwa sudah baik. supervisor SMA Negeri 17 sudah cukup baik menguasai cara dan teknik dalam kepengawasan Akan tetapi, sering dilakukan dengan cara yang sama dari yang sebelumnya. Dan supervisor juga sudah cukup baik dalam mengembangkan/menyusun program-program dan proses kepengawasan terkait dengan visi-misi sekolah ini dengan cara bermusyawarah mengembangkan visi misi dengan pihak terkait, Menyusun programnya memerlukan keilmuan dengan pihak pengawas diknas untuk menjadikan sekolah yang bernilai plus.

Supervisor di sekolah ini menyiapkan dan membuat laporan atas hasil Supervisi seperti laporan kepengawasan pada umumnya hanya saja ini bersifat pengawas yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 17 yang dilihat dari bidang PAI sama saja dengan laporan pengawasan yang lain. belum adanya jurnal yang diterbitkan dan kemungkinan masih tahap penulisan karya ilmiah. Kemudian supervisor kadang-kadang bekerja penuh kreativitas ketika memecahkan persoalan-persoalan di sekolah dan terkadang tidak. Hal ini di sebabkan Karena terbentur dengan hal-hal yang belum terselesaikan. Terkadang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk memecahkan persoalan pastinya kepala sekolah berusaha untuk menyelesaikannya

dengan melalui proses musyawarah bersama guru lainnya di SMA Negeri 17 Palembang.

Jadi dari hasil kesimpulan wawancara maka terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil angket dari perkompetensi supervisor. Maka berdasarkan data yang diperoleh oleh ketiga informan tersebut sudah menjadi dasar bahwa kompetensi manajerial sudah baik menurutnya dengan disebutkan beberapa indikator yang menjelaskan tergolong cukup baik atau sedang. Dan ini semua sama halnya dengan data yang diperoleh melalui angket dengan sampel 30 bahwa hampir sebagian hasil pada kompetensi manajerial ini adalah berkompetensi dengan cukup baik dengan diperoleh hasil persentasi 50,00 %. Hal ini dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kompetensi manajerial supervisor dalam bidang PAI sudah cukup/sedang atau pun baik. Akan tetapi yang menjadi penting bahwa di SMA Negeri 17 Palembang supervisornya adalah Kepala Sekolah itu sendiri dan kemudian guru-guru PAI dan guru lainnya memberikan keterangan yang sesuai dengan keadaan Sekolah, Pendidik dan Siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 17 Palembang.

#### **D. Kompetensi Akademik**

Untuk melihat kompetensi supervisi pengawas, adalah dengan cara mengumpulkan data melalui metode wawancara dan metode angket, angket diberikan 30 orang responden dengan mengajukan 8 item pertanyaan pada kompetensi manajerial pengawas yang sesuai dengan indikator. Setelah angket disebarkan kemudian responden menjawab pertanyaan yang terdiri dari lima kategori skor nilai dengan skala ranting yang telah ditentukan pada pilihan skor jawaban 1,2,3,4,5.

Kemudian setelah seluruh angket dikembalikan, maka selanjutnya diadakan perhitungan skor nilai dari hasil angket. Langkah selanjutnya memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi data kompetensi Akademik.

**Tabel.5**  
**Distribusi Frekuensi Data Kompetesni Akademik**

Nilai Kompetensi Akademik	F	FX	X2	FX2
32	6	192	1024	6144
31	8	248	961	7688
30	6	180	900	5400
29	5	145	841	4205
28	5	140	784	3920
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>905</b>	<b>4510</b>	<b>27357</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilakukan perhitungan pengelompokkan ke dalam skala tiga rangking dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1; mencari nilai rata-rata (*mean*) yang diketahui dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$
$$Mx = \frac{905}{30} = 30,1$$

Langkah 2; mencari penyimpangan nilai yang diketahui menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) \sum fx^2 - (\sum fx)^2}$$
$$= \frac{1}{30} \sqrt{(30) (27357) - (905)^2}$$
$$= \frac{1}{30} \sqrt{820710 - 819025}$$
$$= \frac{1}{30} 41,04$$
$$= 1,368$$

Langkah ke 3; menentukan nilai pengelompokkan atas tiga rangking dengan ketentuan sebagai berikut;

Tinggi = M+1SD Ke atas

Sedang= antara M- 1 SD s/d M+1 SD

Rendah= M-1 SD ke bawah

$$\begin{aligned} & \text{Maka nilai yang tergolong :} \\ & = M+ 1 \text{ SD Tinggi (baik)} \\ & = 30,1+ 1(1,368) \\ & = 31,46 \text{ dibulatkan } 32 \text{ (Ke Atas)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang (cukup)} & = M- 1 \text{ SD s/d } M+ 1 \text{ SD} \\ & = 29 \text{ s/d } 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah (kurang)} & = M-1 \text{ SD} \\ & = 30,1-1(1,368) = 28,73 \text{ dibulatkan } 29 \text{ (ke} \\ & \text{bawah)} \end{aligned}$$

**Tabel 6**  
**Indikasi Kompetensi Akademik Supervisor**

<b>Kompetensi Kperibadian</b>	<b>Nilai</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi (baik)	32 keatas	6	20,00 %
Sedang (cukup)	Antara 29 s/d 32	19	63,33 %
Rendah (kurang)	29 kebawah	5	16,67%
<b>Jumlah</b>	-	<b>30</b>	<b>100.00</b>

Bertitik tolak pada tabel persentase diatas bahwa kompetensi akademik supervisor tergolong sedang (cukup) hal ini ditunjukkan dari 63,33 % responden, karena yang menyatakan tinggi 20,00 % dan rendah 16,67 %.

Dari kompetensi akademik terjawab secara keseluruhan dari responden 30 orang maka hasilnya adalah termasuk sedang (cukup) dari semua indikator kompetensi manajerial. Dengan frekuensi 19 orang guru yang menjawab nilai sedang /cukup sehingga persentasenya 63,33 %. Adapun indikator kompetensi akademik adalah:

- 1.20 Kemampuan mengetahui konsep/ prinsip/dasar-dasar teori dan karakteristik pengembangan siswa sebagai subyek pendidikan.
- 1.21 Kemampuan mengetahui konsep, prinsip, dan dasar-dasar teori dan karakteristik tentang proses pembelajaran maupun petunjuk

tentang tahap-tahap pengembangan siswa sebagai subyek pendidikan

- 1.22 Kemampuan membimbing guru-guru dalam mempersiapkan silabus lengkap dengan standar isi dan kompetensi, serta KTSP-nya.
- 1.23 Kemampuan membimbing guru-guru dalam hal memilih strategi pembelajaran yang terbaik, baik secara metodologis dan teknis sehingga para siswa dapat mencapai potensinya sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya maupun mata pelajaran yang dipelajarinya
- 1.24 Kemampuan membimbing guru agar menggunakan laboratorium sebagai hal penting untuk mengembangkan potensi dan aktivitas siswa
- 1.25 Kemampuan membimbing guru-guru untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis praktek lapangan agar siswa berkembang optimal.
- 1.26 Kemampuan membimbing guru-guru agar mengelola dan peduli terhadap sarana pembelajaran serta fasilitas lainnya.
- 1.27 Kemampuan memotivasi guru-guru agar memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi dalam pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa dan mata pelajaran

Dari semua kompetensi akademik ini dapat dikatakan bahwa supervisor di SMA Negeri 17 Palembang adalah baik akademik supervisornya. Hal ini telah terbukti dari hasil wawancara berdasarkan 3 informan yang diantaranya adalah UD, HM, dan WA. Dikarenakan kendala pada waktu penelitian adalah peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan sumber data primernya dan merupakan *sampel purposive* dalam penelitian ini. Maka, sebagai gantinya adalah guru PAI, guru Matematika, dan guru bidang studi lainnya di SMA Negeri 17 Palembang yang bersedia memberikan jawaban dan penjelasan berkenaan dengan kompetensi akademik supervisor di SMA Negeri 17 Palembang.

Bahasan ketiga kompetensi akademik supervisor PAI di SMA Negeri 17 Palembang sebagai berikut (wawancara dengan bapak HM, UD, dan WA pada tanggal 22 April 2016 pukul 14.00 s/d selesai) dapat di reduksi, display dalam bentuk teks naratif ini dan kesimpulan data dari hasil wawancara ketiga informan yang

memberikan jawaban yang sama tentang kompetensi akademik supervisor PAI di SMA Negeri 17 Palembang bahwa sudah baik. supervisor SMA Negeri 17 sudah cukup baik. supervisor sudah cukup baik mengetahui konsep/prinsip/dasar-dasar teori dan karakteristik pengembangan siswa sebagai subyek pendidikan. Kepala sekolah kita disini lebih memperhatikan akhlak siswa. Konsepnya bagus karena disekolah ini kita membentuk karakter anak yang baik. supervisor di SMA Negeri 17 Palembang ini khususnya Kepala Sekolah sudah baik dalam membimbing guru-guru dalam mempersiapkan silabus lengkap dengan standar isi dan kompetensi, serta KTSP-nya dan kepala sekolah selalu mengingatkan agar selalu ada dan dibuat perangkat pembelajaran. Terkadang guru lengah dan hanya mengajar saja. Sehingga yang namanya perangkat pembelajaran guru merasa hal yang sulit untuk di kerjakan.

Maka dari itu kepala sekolah selalu memotivasi dan membimbing guru-guru di SMA Negeri 17 Palembang. Kemudian supervisor membimbing guru-guru dalam hal memilih strategi pembelajaran yang terbaik, strategi yang disampaikan untuk mencapai pembelajaran yang baik dengan cara memberikan motivasi dan inovasi baru dalam pembelajaran baik dari segi pada pelajaran PAI maupun umum lainnya, yaitu dalam hal pembelajaran, strategi pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya kendala guru-guru di sekolah SMA Negeri 17 dalam komponen akademik kendalanya adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, kurangnya mengelola dan peduli terhadap sarana pembelajaran serta fasilitasnya. Solusinya yaitu terus memberi motivasi serta membimbing guru apa yang mereka kurang memahami dalam hal perangkat pembelajaran. Dari hal tersebut maka penilaian kompetensi akademik supervisor disekolah ini baik dan sudah dapat mencapai sesuai dengan yang diinginkan sekolah Yaitu mampu memahami konsep dan karakteristik pengembangan siswa, pendidik yang mengharapakan pendidik yang profesional dalam tugasnya sebagai pendidik dan didasarkan oleh 4 kompetensi pendidik yang perlu kita perhatikan di sekolah ini.

Jadi dari hasil kesimpulan wawancara maka terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil angket. Maka berdasarkan data yang diperoleh oleh ketiga informan tersebut sudah menjadi dasar bahwa kompetensi akademik sudah baik menurutnya dengan disebutkan beberapa indikator yang menjelaskan tergolong

cukup baik atau sedang. Dan ini semua sama halnya dengan data yang diperoleh melalui angket dengan sampel 30 bahwa hampir sebagian hasil pada kompetensi akademik ini adalah berkompentensi dengan cukup baik dengan diperoleh hasil persentasi 63,33 %. Akan tetapi yang menjadi penting bahwa di SMA Negeri 17 Palembang supervornya adalah Kepala Sekolah itu sendiri dan kemudian guru-guru PAI dan guru lainnya memberikan keterangan yang sesuai dengan keadaan Sekolah, Pendidik dan Siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 17 Palembang.

### **E. Penutup**

Dalam penelitian ini dapat dideskriptifkan hasil dari kompetensi kepribadian supervisor di SMA Negeri 17 Palembang *Kompetensi Kepribadian Supervisor PAI di SMA Negeri 17 Palembang* secara keseluruhan tergolong cukup baik (sedang) dalam indikator bertanggungjawab, kepedulian dan lain sebagainya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara oleh 3 informan (HM, UD, dan WA) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian supervisor sudah cukup baik. kemudian di dukung dari analisis hasil angket maka diperoleh Bertitik tolak pada tabel persentase bahwa kompetensi kepribadian supervisor tergolong sedang (cukup) hal ini ditunjukkan dari 53,33 % responden, karena yang menyatakan tinggi 26,67 % dan rendah 20,00 %. *Kompetensi Manajerial Supervisor PAI di SMA Negeri 17 Palembang* secara keseluruhan tergolong sudah cukup baik dalam beberapa indikator manajerial hal ini terbukti dari hasil wawancara oleh ketiga informan dan selanjutnya sesuai juga dengan hasil analisa perolehan dari angket bahwa kompetensi manajerial bertitik tolak pada tabel persentase, kompetensi manajerial supervisor tergolong sedang (cukup) hal ini ditunjukkan dari 50,00 % responden, karena yang menyatakan tinggi 20,00 % dan rendah 30,00 %. *Kompetensi Akademik Supervisor PAI di SMA Negeri 17 Palembang* diperoleh hasil wawancara bahwa sudah cukup baik dalam hal akademik baik siswa, pendidik, dan pembelajaran. Hal ini juga di dukung oleh hasil analisis dari perolehan data angket bertitik tolak pada tabel persentase bahwa kompetensi supervisor PAI di SMA Negeri 17 Palembang tergolong sedang (cukup) hal ini ditunjukkan dari 63,33 % responden, karena yang menyatakan tinggi 20,00 % dan rendah 16,67 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ametembum. N.2007. *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Suri.
- Arikunto,Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Daresh, J. C. 1989. *Supervision as a Proactive Process*. New York & London: Longman.
- Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. 2009. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*, Jakarta: *BBM Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah*.
- Hawi, Akmal 2008. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banun. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya.
- Permendiknas No. 12 Tahun 2007. tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Pemerintah RI No.14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Depdiknas.

R. J, Alfonso. dkk.1981. *Instructional Supervision: A Behavioral System*. Boston: Allyn and Bacon.

R.L, Neagley., dan N.D. Evans. 1980. *Handbook for Effective Supervision fo Instruction. Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Presentice.*

Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik: Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono,. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono,. 2010. *Statistik Untuk Penelitan*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono,. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo.

W.A, Dodd. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.